

Abstract

Yoes Siantoro(1999), *Moral Criticism towards European Society in the 19th century seen from Conrad's Heart of Darkness*, Yogyakarta: English Letters Study Program, Sanata Dharma University.

Heart of Darkness is one of Conrad's outstanding novels. It describes two societies, which have different condition. The first is the sophisticated society. It is described as a European society. This society has made a lot of development, such as industrialization and trade. Then the second one is underdeveloped society. This society is described as a society who lives in a backward area. Then, from the story, moral criticism towards European society in the 19th century can be found through the purpose of the European society in civilizing the underdeveloped society, that the purpose of Europeans in civilizing the underdeveloped society is to gain wealth.

The writer assumes that most Europeans have thought civilization is wrong because they always relate the civilization with sophisticated physical development. That is why the writer chooses this topic.

This study has three objectives to achieve. Firstly, it is to find out the description of the society in the novel. Secondly, it is to find out the similarities between society in the novel and European society in the 19th century. Lastly, it is to find out the moral criticism towards European society in the 19th century.

In order to gain the achievement above, the writer applies the sociocultural-historical approach. With this approach, the writer can find some important facts in Europe in the 19th century, when the story was written, such as in terms of economy, politics and social stratification. These facts have connection to the story.

The result of this study shows that there are some similarities between the society in the story and European society in the 19th century in several aspects such as the appearance of imperialism, the growth of trade, and the division of trader and worker. Then, from these aspects, the discussion can be continued to reveal the moral criticism towards European society in the 19th century. Later on, it can be known that the Europeans in the story use civilization to gain ivory from underdeveloped society. Further, based on the meaning of civilization, it can be found two satires towards the Europeans. Firstly, the Europeans are not civilized but they want to civilize the underdeveloped society. Secondly, the character of Kurtz who is entrusted by the Europeans to civilize the underdeveloped society becomes uncivilized himself.

Thus, it is a proof that a civilization is not seen from sophisticated physical development that have been achieved by a society but it is seen from the attitude of a society, that is to the possession of good manner and self-control. For example is European society in the 19th century. European society in the 19th century has achieved many physical developments, such as industrialization, but the developments cause the society to rob the wealth of a backward area. Therefore, European society in the 19th century becomes uncivilized society because it does not have good manner and self-control though it has sophisticated physical development.

Abstrak

Yoes Siantoro (1999), *Moral Criticism towards European Society in the 19th century seen from Conrad's Heart of Darkness*, Yogyakarta: Program Study Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma.

Heart of Darkness adalah salah satu novel Conrad yang terbaik. Novel ini menggambarkan dua masyarakat yang berbeda. Yang pertama adalah masyarakat yang maju. Masyarakat ini dilukiskan sebagai masyarakat Eropa. Masyarakat ini telah mengembangkan industrialisasi dan perdagangan. Yang ke dua adalah masyarakat miskin. Masyarakat ini tinggal di daerah yang terbelakang. Kemudian, dari cerita dapat dilihat tujuan masyarakat yang maju dalam memperadabkan masyarakat terbelakang. Kemudian diketahui bahwa peradaban yang dilakukan masyarakat Eropa kepada masyarakat terbelakang adalah hanya sebagai kedok untuk mendapatkan kekayaan.

Penulis berpendapat bahwa masyarakat Eropa telah menganggap peradapan dengan pengertian yang tidak tepat karena mereka selalu berfikir kalau peradapan selalu dihubungkan dengan pembangunan fisik yang maju. Itulah alasan penulis memilih topik ini.

Study ini mempunyai tiga hal tujuan. Pertama, dengan study ini bisa diketahui gambaran masyarakat dalam novel. Kedua, lewat study ini, persamaan antara masyarakat di dalam novel dan masyarakat Eropa abad ke 19 bisa diketahui. Ketiga, dari study ini, bisa ditemukan kritikan moral terhadap masyarakat Eropa.

Untuk mencapai tujuan diatas, penulis telah menerapkan pendekatan sociocultural-historical. Dengan pendekatan ini penulis dapat menemukan beberapa fakta yang terjadi di Eropa pada abad ke 19, seperti misalnya dalam bidang ekonomi, politik, dan tingkat kedudukan sosial. Ternyata, fakta-fakta di atas mempunyai hubungan dengan novel.

Hasil dari study ini menunjukkan bahwa ada beberapa persamaan antara masyarakat di dalam novel dan masyarakat di Eropa abad ke 19, seperti adanya imperialism, kemajuan perdagangan di Eropa, dan adanya kelas pedagang dan pekerja. Kemudian dari fakta-fakta itu bisa dilanjutkan untuk melihat kritikan moral terhadap masyarakat Eropa pada abad ke 19. Dari situ dapat diketahui bahwa orang-orang Eropa menggunakan peradaban untuk mendapat gading dari masyarakat terbelakang. Kemudian berdasarkan arti dari peradaban, dapat ditemukan dua satire terhadap masyarakat Eropa. Pertama, orang-orang Eropa sendiri tidak beradab tapi mereka akan memperadabkan masyarakat terbelakang. Kedua, dari karakter Kurtz, orang yang telah dipercaya oleh orang-orang Eropa untuk memperadabkan masyarakat terbelakang ternyata telah menjadi tidak beradab sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah peradapan tidak dilihat dari kemajuan fisik. Sebagai contohnya adalah masyarakat Eropa abad ke 19. Orang Eropa abad ke 19 telah mencapai kemajuan fisik, seperti industri, tapi kemajuan itu telah mengakibatkan masyarakat Eropa menguras kekayaan masyarakat terbelakang. Jadi masyarakat Eropa adalah masyarakat yang tidak beradab karena mereka tidak mempunyai pengendalian diri dan perilaku baik meski punya industri maju.